

**PEMBELAJARAN INTEGRATIF
SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
DALAM KESENIAN SANDUR
DI SANGGAR SENI SAYAP JENDELA BOJONEGORO**



**Oleh:
M. Nanda Ilham Romadlon
1910253017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

**PEMBELAJARAN INTEGRATIF
SENI DRAMATARI DAN MUSIK
DALAM KESENIAN SANDUR
DI SANGGAR SENI SAYAP JENDELA BOJONEGORO**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:

M. Nanda Ilham Romadlon
1910253017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PEMBELAJARAN INTEGRATIF SENI DRAMA TARI DAN MUSIK DALAM KESENIAN SANDUR DI SANGGAR SAYAP JENDELA BOJONEGORO diajukan oleh M. Nanda Ilham Romadlon, NIM 1910253017, Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi 88209**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
NIP 196408142007012001/
NIDN 0014086417

Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd.
NIP 196109161989021001/
NIDN 0016096109

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum.
NIP 196406191991031001/
NIDN 0019066403

Dilla Octavianingrum, S. Pd., M. Pd.
NIP 199110082018032001/
NIDN 0008109103

Yogyakarta,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 07 - 06 - 24
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Pertunjukan



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
NIP 196408142007012001/
NIDN 0014086417



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55188

Telepon (0274) 384106, 379133, 373659

Laman <https://lib.isi.ac.id>, email: lb@isi.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : M. Nanda Ilham Romadlon
NIM/NIP : 1910253017
Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan
HP/E-mail : 088227605421

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, Hak Bebas Royalti *Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah yang berjudul:

Pembelajaran Integratif Seni Drama Tari Dan Musik Dalam Kesenian Sandur Di Sanggar Seni Sayap Jendela

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti *Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)* ini UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin darisaya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta,
Yang menyatakan

M. Nanda Ilham Romadlon
NIM/NIP 1910253017

HALAMAN MOTTO

“Tetruslah berjuang, jangan bergantung pada keberuntungan”.

-M. Nanda Ilham Romadlon-

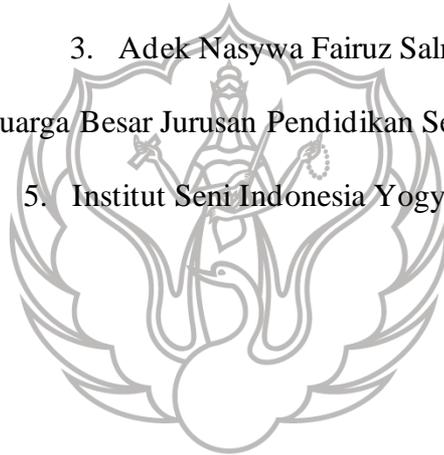


HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas berkat dan kasih sayang-Nya telah memberikan nikmat serta kemudahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya yang sederhana ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai ungkapan rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah Witono
2. Ibu Siti Amini
3. Adek Nasywa Fairuz Salma
4. Keluarga Besar Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan
5. Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah *Swi.* yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Integratif Pembelajaran Seni Drama Tari dan Musik pada Kesenian *Sandur* di Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro” dengan lancar. Sholawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad *Saw.* yang selalu menjadi panutan dan dinanti syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dari banyak pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. sebagai Ketua Jurusan/Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus sebagai Ketua Tim Penguji Ujian Tugas Akhir yang telah mendukung selama proses penyusunan skripsi.
2. Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan masukan, motivasi, serta saran yang membangun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan/Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dosen Pembimbing II, sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu, memberikan dukungan, motivasi,

semangat untuk menyelesaikan skripsi, dan selalu memberikan dukungan selama penulis menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh Pendidikan S1 di Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Karyawan Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah membantu selama proses pembelajaran di kampus.
6. Winarti, S.Sn. selaku ketua Sanggar Sayap Jendela Bojonegoro yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Mukarom selaku Wakil Ketua Sanggar Seni Sayap Jendela dan pelatih kesenian *Sandur*. Yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Orang tua tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Adik Nasywa Fairuz Salma tersayang yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Hidrotin Aprilia selaku kekasih tercinta, yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan doa disetiap saat, sehingga membuat penulis memiliki motivasi lebih untuk menyelesaikan penelitian
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan selalu memberikan dukungan selama penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang diberikan mendapat berkah serta balasan kebaikan dari Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi informasi bagi pembaca serta memberi manfaat bagi dunia pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan penelitian ini.

Yogyakarta, Mei 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul.....	ii
HALAMAN Pengesahan.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN Keaslian Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN Motto	v
HALAMAN Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR Tabel.....	xiii
DAFTAR Gambar	xiv
DAFTAR Lampiran.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Pembelajaran Integratif.....	10
2. Pembelajaran Seni Drama	15
3. Pembelajaran Seni Tari	16
4. Pembelajaran Seni Musik	18
5. Kesenian Kerakyatan	19
6. Kesenian <i>Sandur</i>	19
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

A. Jenis Penelitian	29
B. Objek dan Subjek Penelitian	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	30
1. Tahap Pralapangan	30
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	31
3. Tahap Analisis Data	31
E. Sumber Data, Teknik dan Pengumpulan Data	32
1. Sumber Data	32
2. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Validasi Dan Analisis Data	34
G. Indikator Capaian Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Profil Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro	39
2. Kesenian <i>Sandur</i>	40
3. Tahapan Pembelajaran	44
B. Pembahasan	56
1. Pembelajaran Seni Drama, Tari, dan Musik dalam Kesenian <i>Sandur</i>	56
2. Pembelajaran Integratif Seni Drama, Tari, dan Musik dalam Kesenian <i>Sandur</i>	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
1. Bagi Masyarakat	67
2. Bagi Pelatih <i>Sandur</i> di Sanggar Seni Sayap Jendela	67
3. Bagi Pelaku Sanggar Seni Sayap Jendela	67
4. Bagi Peneliti (Selanjutnya)	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Pengurus Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro	40
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penelitian	72
Tabel 3 Daftar Observasi.....	73
Tabel 4 Pedoman Wawancara Ketua Sanggar Seni Sayap Jendela	74
Tabel 5 Pedoman Wawancara Pelaku Kesenian Sandur.....	75
Tabel 6 Pedoman Dokumentasi.....	76
Tabel 7 Naskah Kesenian Sandur Kelompok Profesional	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir	27
Gambar 2 Latihan Terpisah pada Kelompok Pemula, Bagian Musik	47
Gambar 3 Latihan Terpisah Bagian <i>Jaranan</i> dan Musik pada Kelompok Pemula	47
Gambar 4 Latihan Gabungan pada Kelompok Pemula	49
Gambar 5 Latihan Gabungan Babak Tari <i>Jaranan</i> Adegan <i>Njaluk Mbeksa</i> Kelompok Profesional	53
Gambar 6 Latihan Gabungan Babak <i>Jaranan</i> Adegan <i>Apé Njogèt</i> pada Kelompok Profesional	53
Gambar 7 Latihan Gabungan Babak Anak Wayang Adegan Berinteraksi dengan Kelompok Profesional	54
Gambar 8 Latihan Gabungan Babak Anak Wayang Kelompok Profesional	54
Gambar 9 Latihan Gabungan Babak Anak Wayang Adegan Pethak Meninggalkan Cawik Kelompok Profesional	55
Gambar 10 Latihan Gabungan Babak Anak Wayang Adegan Pethak Berdialog dengan Cawik Kelompok Profesional	55
Gambar 11 Foto Wawancara dengan Ketua Sanggar Sayap Jendela.....	77
Gambar 12 Dokumentasi Pementasan <i>Sandur</i> Kembang Desa	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	72
Lampiran 2 Pedoman Observasi	73
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	76
Lampiran 5 Naskah Kesenian <i>Sandur</i> Kelompok Pemula.....	78
Lampiran 6 Naskah Kesenian <i>Sandur</i> Kelompok Profesional.....	89



ABSTRAK

Seni pertunjukan terdapat tiga unsur yaitu seni drama, tari, dan musik, tetapi ada pertunjukan yang menampilkannya secara integratif, contohnya kesenian *Sandur*. Kesenian *Sandur* merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Bojonegoro. Sanggar di Bojonegoro yang aktif melestarikan kesenian *Sandur* adalah Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran integratif pada Sanggar tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran integratif seni drama, tari, dan musik dalam kesenian *Sandur* di Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian yakni pembelajaran kesenian *Sandur* di Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro dan subjek penelitian adalah pelatih dan pelaku kesenian *Sandur*, serta Ketua Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi menggunakan triangulasi teknik dan sumber sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman, dengan tahapan data reduksi, data *display*, data verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kesenian *Sandur* di Sanggar Seni Sayap Jendela telah menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran Integratif. Prinsip penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi. Akan tetapi, pada prinsip pembelajaran dan prinsip reaksi, terdapat perbedaan. Kelompok profesional lebih aktif dalam reaksi dikarenakan setiap anggota sudah memiliki pengalaman yang hampir sama, sedangkan dalam kelompok pemula lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan setiap anggota masih membutuhkan pengalaman dalam kesenian *Sandur*. Kelompok pemula diawali dengan latihan antarbidang dan pada pertemuan ke-8 hingga ke-10 baru melaksanakan latihan secara integratif, sedangkan untuk kelompok profesional langsung melaksanakan latihan secara integratif.

Kata kunci: *pembelajaran, integratif, Sandur*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan mempunyai ciri-ciri khusus yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari satu daerah ke daerah lainnya, keanekaragaman kebudayaan daerah tersebut menjadikan Indonesia sebagai bangsa dengan kesenian yang bersifat heterogen. Inilah salah satu kekayaan bangsa Indonesia dalam bidang seni dan budaya yang terus berkembang dengan berpijak pada kesenian yaitu seni rupa, seni tari, dan seni drama.

Seni drama memiliki fungsi hiburan, karena dengan melihat pertunjukan drama para penonton akan merasa terhibur. Seni bisa juga bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur terhadap berkah yang telah diberikan Tuhan kepada manusia. Seni drama dapat dijumpai pada kesenian tradisi di beberapa daerah di Indonesia. Bukan hanya drama yang memiliki fungsi hiburan, seni tari juga memiliki fungsi yang sama. Selain kedua seni tersebut tidak dapat ditinggalkan juga seni musik. Seni musik memiliki fungsi yang penting untuk mengiringi seni drama atau tari. Bahkan, hampir setiap daerah di Indonesia terdapat kesenian daerah yang mencakup tiga unsur seni tersebut yaitu tari, drama, dan musik yang terintegratif. Dalam setiap kesenian daerah juga memiliki aspek pembelajaran yang dapat diajarkan.

Pembelajaran seni merupakan suatu sistem kegiatan yang di dalamnya memiliki sejumlah komponen yang saling berhubungan. Komponen-komponen utama dalam pembelajaran tersebut antara lain tujuan, materi, metode media, dan

evaluasi. Semua itu dalam peranannya saling berhubungan dan setiap komponen tidak bisa berdiri sendiri, terlepas dari komponen-komponen lainnya (Restu, 2022: 6).

Fungsi pembelajaran seni termasuk di dalamnya seni tari mempunyai fungsi langsung yang dapat dirasakan sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain dan media menyalurkan minat serta bakat yang dimilikinya (Kusuma & Trisakti, 2021). Pertunjukan seni tari tidak akan terlepas dari seni musik yang mengiringi tariannya. Keduanya saling terintegratif satu sama lain. Dengan demikian seni musik dapat diartikan sebagai pengungkapan gagasan melalui bunyi komponen utamanya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan elemen pendukung semacam bentuk, sifat, dan warna bunyi.

Seni selalu terkait dengan peranannya dalam masyarakat. Karena kesenian dan masyarakat terkait satu sama lain, kesenian tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki fungsi bagi masyarakatnya. Seni yang dekat dengan masyarakat adalah seni tradisional, karena setiap daerah memiliki kesenian tradisional. Seni tradisional biasanya sederhana, tidak rumit, dan mudah dipahami karena berkembang di lingkungan masyarakat. Salah satunya yaitu kesenian *Sandur* yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Dalam *Sandur* termuat seni drama, tari, dan musik menjadi satu kesatuan yang utuh. Banyak juga kesenian tradisional maupun modern yang dari segi pementasan terdapat unsur drama, tari, dan musiknya, tetapi tidak menjadi satu kesatuan yang utuh.

Sandur adalah salah satu jenis kesenian berbentuk teater tradisional yang mempunyai unsur cerita, tari, karawitan, dan akrobat. Sebagai seni yang berasal dan

berkembang di masyarakat pedesaan, *Sandur* dianggap berasal dari permainan anak-anak. Kemudian berkembang menjadi produk kesenian yang berfokus pada upacara ritual pascapanen, dengan maksud menunjukkan rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan Tuhan kepada masyarakat setempat yang berfokus pada aktivitas pertanian seperti mencari lahan untuk bercocok tanam, membajak sawah, menanam, dan memanen hasil pertanian, serta masalah sosial masyarakat yang berkaitan dengan pertanian.

Kesenian *Sandur* memiliki daya tarik tersendiri, dikarenakan terdapat 4 tokoh aktor atau yang biasa disebut Anak Wayang. Setiap tokoh memiliki karakter dan sifat masing-masing. Selain tokoh pewayangan yang unik, logat dan nada dialog *Sandur* juga memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dari kesenian tradisional. Hal menarik lain yang ada pada kesenian *Sandur* adalah adanya atraksi *kalongking* yaitu terdapat dua bambu dengan tinggi 10-15meter dan di atasnya disambung menggunakan tali, kemudian pemain melakukan atraksi dengan menirukan gerakan kalong atau kelelawar ditali tersebut. Kesenian *Sandur* telah berkembang di beberapa tempat, terutama di Jawa Timur, seperti Bojonegoro, Tuban, Lamongan, dan Nganjuk yang setiap daerahnya memiliki cerita atau konflik unik.

Secara historis, seni *Sandur* dianggap membawa keberkahan bagi masyarakat agraris yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Kesenian *Sandur* sering terjadi setiap musim panen karena keberkahan hasil panen yang lebih baik dan rasa aman. Pada tahun 1950-an dan 1960-an, *Sandur* Bojonegoro digunakan untuk membantu orang yang sakit menjadi sembuh (Firdaus & Sukmawan, 2021:

3) Pada saat itu sebagian masyarakat Bojonegoro mempercayai bahwa *Sandur* dapat digunakan sebagai cara untuk menghentikan penyebaran penyakit. *Sandur* sebagai seni tradisional yang berkembang di lingkungan masyarakat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Menurut Edy Sedyawati, individu yang mendukung kebudayaan bertanggung jawab atas setiap perubahan, termasuk perubahan gaya hidup dan pergantian generasi (Tyas & Srihadi, 2020 : 2).

Beberapa kelompok masyarakat tertentu sempat menolak kesenian *Sandur*, terutama di kota Bojonegoro, karena hubungannya dengan hal-hal mistis atau gaib. Setelah perselisihan, beberapa orang yang bertanggung jawab atas *Sandur* Bojonegoro, termasuk (alm) Masnoen, Sukadi, dan Jagad Pramudjito, berusaha untuk membuat *Sandur* menjadi bagian yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat dan bahkan dapat tersebar di berbagai daerah. Pada masa Alm Masnoen, salah satunya pernah membuat pertunjukan di Taman Mini Indonesia Indah. Sekarang, banyak pementasan *Sandur* di acara-acara umum, seperti acara pernikahan.

Pada saat ini banyak sekolah di Bojonegoro yang memiliki kelompok kesenian *Sandur*, seperti SMAN 1 Bojonegoro, SMAN 2 Bojonegoro, SMAN 4 Bojonegoro, SMPN 1 Bojonegoro, SMPN 2 Bojonegoro. Tidak hanya pada tingkat SMA, namun terdapat universitas di Bojonegoro juga memiliki kelompok *Sandur* seperti Universitas Sunan Giri dan IKIP PGRI Bojonegoro. Pemereintah Kabupaten Bojonegoro pada bulan September 2024 akan mengadakan festival kesenian *Sandur*. Pada saat sekarang ini kesenian *Sandur* sedang berkembang yang berjudul Seni *Sandur* Kini Kerap Tampil di Bojonegoro. “Kesenian rakyat *Sandur* dari

Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, kini bisa tampil bebas di berbagai tempat, meski di era Orde Baru sempat dilarang. Predikat Bojonegoro sebagai Human Right City atau Kota Ramah Hak Asasi Manusia (HAM) bisa mendorong kesenian rakyat lain untuk tetap bertahan.” (Media Center Kabupaten Bojonegoro, 2016). Perkembangan *Sandur* tidak lepas dari peran berbagai Sanggar yang ada di Bojonegoro, salah satunya adalah Sanggar Seni Sayap Jendela.

Berdirinya Sanggar Sayap Jendela, didasarkan pada keinginan dan cita-cita dari komunitas seni untuk melestarikan dan menyebarkan kesenian keseluruhan wilayah Bojonegoro. Sanggar Sayap Jendela didirikan sebagai tanggapan atas kondisi kesenian di Bojonegoro yang pada waktu itu kurang diperhatikan. Hal tersebut menyebabkan kesenian *Sandur* jarang dipentaskan akibatnya perkembangan, regenerasi dan pendidikan seni kesenian *Sandur* menjadi berkurang.

Seni tradisional memiliki dasar yang kokoh karena merupakan bagian tidak terpisahkan dari identitas budaya suatu daerah. Tujuannya untuk mempertahankan, mengembangkan seni tradisional, dan menjaga warisan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu agar tetap hidup lestari. Faktor internal dan eksternal juga memiliki peran penting dalam pelestarian seni tradisional. Faktor internal meliputi komitmen masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan seni tradisional, sementara faktor eksternal mencakup dukungan dari pemerintah, lembaga budaya, dan masyarakat luas dalam upaya pelestarian tersebut. Dengan demikian, Sanggar Sayap Jendela memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan kesenian tradisional dan menciptakan seni

baru yang dapat bertahan dalam perubahan zaman di Kabupaten Bojonegoro. Strategi dan teknik yang digunakan untuk pelestarian harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan dari objek yang dilestarikan.

Sanggar Sayap Jendela dengan anggotanya, berusaha melestarikan kesenian tradisional di Bojonegoro. Para pegiat kesenian di Sanggar Seni Sayap Jendela melakukan pelestarian, pengembangan, dan memanfaatkan kesenian tradisional khususnya kesenian *Sandur* di Kabupaten Bojonegoro. Keberadaan kesenian *Sandur* oleh Sanggar Seni Sayap Jendela sebagai dasar pijak membuat model kesenian *Sandur* yang berorientasi pada kekinian sehingga bisa diminati oleh kalangan remaja dan masyarakat. Para anggota Sanggar Seni Sayap Jendela berusaha melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan kesenian tradisional khususnya kesenian *Sandur* agar tetap menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Pada saat ini kesenian *Sandur* dilestarikan, dikembangkan, dan dimanfaatkan oleh anggota Sanggar Sayap Jendela untuk dibuat kesenian *Sandur* yang orientasi ceritanya lebih modern. Hal tersebut bertujuan agar kesenian *Sandur* ini dapat berkembang dan bertahan seiring dengan berkembangnya zaman, serta tidak kehilangan pakem-pakem yang merupakan menjadi ciri khas kesenian *Sandur*.

Jika dibandingkan dengan Sanggar lain di Bojonegoro, maka Sanggar Sayap Jendela memiliki beberapa perbedaan. Sanggar Seni Sayap Jendela mewadahi kegiatan kesenian, seperti seni teater, tari, musik, dan seni rupa. Kegiatan latihan di Sanggar tersebut dilakukan secara terpisah. Berbagai latihan antara lain kesenian tari, drama, musik dan seni rupa. Sementara itu kesenian *Sandur* memuat tiga jenis

bentuk seni yaitu drama, tari, dan musik, sehingga pada penelitian ini ketiga bentuk seni tersebut akan dikaji dari aspek pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dapat dirumuskan, bagaimana pembelajaran integratif seni drama, tari, dan musik dalam kesenian *Sandur* di Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan integratif pembelajaran seni drama tari dan musik dalam kesenian *Sandur* di Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis khususnya dalam ranah pendidikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai kultur demografi tentang kesenian *Sandur* yang diaplikasikan oleh masyarakat Bojonegoro.
- b. Menambah pengetahuan mengenai integratif seni drama, tari, dan musik yang digunakan dalam kesenian *Sandur* di Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro.
- c. Sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang mengenai integratif pembelajaran dalam materi seni drama tari dan musik pada kesenian *Sandur*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan pengajar seni drama, tari, dan musik, dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengetahuan kaitannya dengan integratif pembelajaran seni drama, tari, dan musik dalam kesenian *Sandur*.
- b. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro, dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap persebaran peminatan masyarakat kaitannya dengan kesenian budaya tradisional berupa kesenian *Sandur*.
- c. Bagi masyarakat, dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait nilai-nilai yang ditanamkan dalam kesenian budaya, terkhusus kesenian *Sandur*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi yang disusun ini terdapat lima bab. Pada bagian awal terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak, sedangkan pada bagian inti, akan dituliskan sebagai berikut.

1. Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II tentang tinjauan pustaka yang akan memaparkan tentang tinjauan pustaka, landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir yang memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

3. Bab III adalah metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti, yang berisi tentang jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data dan indikator capaian penelitian.
4. Bab IV adalah hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian, dan pembahasan. tentang pembelajaran integratif seni drama, tari, dan musik dalam kesenian *Sandur* di Sanggar Seni Sayap Jendela Bojonegoro
5. Bab V adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. saran-saran merupakan rekomendasi penulis bagi peneliti lain dan pihak-pihak terkait

Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.